



KOMISI PENYIARAN INDONESIA

LEMBAGA NEGARA INDEPENDEN

Jl. Ir. H Juanda No. 36, Jakarta 10120 Telp. 021-22346444 | 021-222035002, Faks. 021-21203922 | 021-21203907

Nomor : 246 /K/KPI/31.1/05/2020
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Undangan Narasumber

Jakarta, 27 Mei 2020

Kepada Yth.

Dr. Alfian Miko, M.Si

Dekan FISIP Universitas Andalas

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat akan mengadakan Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2020. Riset yang memasuki tahun keenam ini didasarkan pada kebutuhan KPI Pusat untuk melihat secara berkelanjutan kualitas program siaran di Indonesia. Penelitian ini bersifat evaluatif terhadap program acara televisi, sehingga menekankan pada kualitas (bagaimana penilaian terhadap kualitas program acara) dan bukan kuantitas (berapa banyak penonton program acara). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih baik.

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud mengundang Bapak untuk hadir **sebagai Narasumber** dalam acara **Workshop Area** Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2020 **dengan topik “Komitmen Universitas untuk Mensukseskan Pelaksanaan Riset”**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis / 4 Juni 2020
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : *Via Aplikasi Zoom*

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KETUA KOMISI PENYIARAN
INDONESIA PUSAT,

AGUNG SUPRIO

SUSUNAN ACARA
WORKSHOP RISET INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TV
UNIVERSITAS ANDALAS

	WAKTU	NARASUMBER	PIC
07.30 – 08.00	Registrasi Daring Peserta dilakukan 30 menit sebelum acara dimulai dengan cara masuk ke <i>link ID Zoom</i> yang tersedia. <i>Link Zoom</i> akan diberitahukan ke Pengendali Lapangan masing-masing.		
08.00 – 08.30	Pembukaan: - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Pembacaan Do'a		
	Sambutan dan Pembukaan Workshop: <i>"Tujuan Riset Indeks Kualitas Program Siaran TV"</i>	Yulianne Darwis Komisioner KPI Pusat	
	<i>"Komitmen Universitas untuk Mensukseskan Pelaksanaan Riset"</i>	Dr. Alfian Miko, M.Si (Dekan FISIP Universitas Andalas)	
08.30 – 11.00	Workshop Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi		
	<i>"Penyamaan Persepsi Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi"</i>	Andi Andrianto Tim Litbang KPI Pusat	
11.00 – 11.30	Tanya Jawab		Panitia
11.30 – 12.00	Penutup		Panitia

ATURAN MAIN WORKSHOP ONLINE

1. Workshop Daring akan dilakukan sesuai jadwal yang telah dilakukan. Jadwal yang dibuat ada 3 *batch* dengan tanggal yang tersedia, seperti daftar di bawah ini:
 - a. *Batch* 1: 4 - 5 Juni 2020 (08.00-12.00)
 - b. *Batch* 2: 8 - 9 Juni 2020 (08.00-12.00)
 - c. *Batch* 3: 10 - 11 Juni 2020 (08.00-12.00)
2. Setiap *Batch* akan dipandu oleh Komisioner dan tim Litbang KPI Pusat.
3. Sebelum Workshop Daring dimulai:
 - a) Seluruh peserta Workshop Daring harus melakukan registrasi daring terlebih dahulu pada admin yang tersedia.
 - b) Agar Workshop Daring lebih optimal semua peserta harus hadir tepat waktu pada jadwal registrasi yang telah ditentukan.
 - c) Seluruh Peserta Workshop daring wajib hadir saat pelaksanaan Workshop. Peserta diharapkan memberikan konfirmasi kehadiran jika tidak dapat hadir secara daring kepada Pengendali Lapangan, paling lambat 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan.
4. Saat Workshop Daring dimulai:
 - a) Peserta diwajibkan menggunakan baju formal dan latar belakang layar yang beretika
 - b) Penampilan di Workshop daring dalam video bukan foto (gambar)
 - c) Partisipasi Peserta dari awal hingga akhir
 - d) Sikap dalam Workshop:
 - Speaker harus dimatikan kecuali diizinkan
 - Tidak ada pertanyaan kecuali dalam sesi tanya jawab dan akan diberikan setelah mendapatkan izin dari moderator/host.
 - Berbicara dengan sopan dan berperilaku baik
 - e) Merekam Workshop perlu memiliki izin dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.
 - f) Tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan lain saat Workshop daring berjalan.
5. Setelah Workshop Daring:
 - a) Keluar dari platform dengan sopan dan etis.
 - b) Melakukan foto virtual bersama dalam platform *video conference* yang akan diarahkan lebih lanjut oleh panitia.

TERM OF REFERENCE

RISET INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI TAHUN 2020

I. Latar Belakang

Mewujudkan program siaran yang berkualitas merupakan amanat Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam Undang-Undang Penyiaran Pasal 4 disebutkan penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Setidaknya aspek-aspek tersebut seharusnya dipenuhi dalam program siaran televisi kita.

Namun demikian mewujudkan program siaran berkualitas sesuai dengan amanah Undang-Undang Penyiaran masih belum berjalan maksimal. Salah satu tantangan besar program siaran belum sesuai dengan harapan UU Penyiaran dan kehendak publik karena program siaran stasiun televisi banyak dipengaruhi oleh hasil Nielsen yang mengukur jumlah penonton program siaran atau rating.

Angka rating (jumlah orang yang menonton program siaran tertentu di stasiun televisi) menempati posisi sangat penting di dunia televisi Indonesia. Angka ini menjadi dasar bagi biro iklan dalam menempatkan produk di suatu program siaran. Program siaran yang mempunyai rating tinggi lebih punya potensi mendapatkan iklan. Sebaliknya acara yang ratingnya rendah (betapapun acara tersebut berkualitas) akan kesulitan mendapatkan iklan. Karena biro iklan dan pengiklan lebih suka menempatkan produknya di acara yang mempunyai rating tinggi, dengan harapan akan lebih banyak orang yang menonton dan memperoleh informasi produk. Kecenderungan ini berakibat besar bagi televisi. Stasiun televisi akhirnya juga menyesuaikan diri dengan membuat program yang diharapkan akan mempunyai rating tinggi karena pendapatan utama bagi stasiun televisi adalah iklan. Rating lalu menjadi acuan bagi stasiun televisi untuk memproduksi atau tidak program siaran di stasiun televisi.

Ada berbagai perdebatan mengenai bagaimana permasalahan rating ini ditempatkan dalam konteks penyiaran di Indonesia. Ada pendapat yang mengatakan, angka rating

hanyalah sebuah “data” yang mengukur perilaku pemirsa, sehingga persoalannya bukan pada data rating tetapi pada pelaku industri penyiaran itu sendiri. Sementara ada pendapat lain yang mengatakan posisi rating yang kuat, adalah masalah bagi industri penyiaran. Pihak ini mengusulkan berbagai alternatif untuk menyelesaikan masalah rating mulai dari kemungkinan adanya lembaga audit survei kepemirsaan, hingga mendorong lahirnya berbagai survei sejenis sehingga pelaku industri penyiaran mempunyai berbagai data pembanding.

Soal rating menjadi perhatian berbagai pihak termasuk Komisi Penyiaran Indonesia sebagai regulator penyiaran. KPI sebagai representasi publik di bidang penyiaran memiliki tugas dan fungsi agar program siaran televisi dapat berkualitas sesuai dengan kebutuhan publik. Dengan kalimat lain dalam menyajikan program siaran stasiun televisi tidak hanya berdasarkan pada hasil rating yang hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi atau bisnis melainkan juga memperhatikan kepentingan publik dan amanah Undang-Undang Penyiaran. Kuatnya pengaruh kepentingan ekonomi politik stasiun televisi membuat harapan konten siaran yang berkualitas belum berjalan optimal. Karena itu KPI melakukan riset indeks kualitas program siaran televisi. Riset ini selain bertujuan menilai kualitas program siaran televisi, KPI juga menginginkan adanya data mandiri yang berbasis riset untuk memperkuat dasar keputusan KPI dalam pengambilan kebijakan penyiaran.

Sejak tahun 2015 hingga saat ini, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah bekerjasama dengan perguruan tinggi negeri di Indonesia dalam pelaksanaan riset indeks kualitas program acara televisi. Penelitian tersebut tidak dimaksudkan sebagai data “pembanding” dari data rating yang dilakukan oleh Nielsen. Penelitian yang dilakukan oleh KPI ini tidak mengukur kuantitas (berapa banyak penonton program acara) tetapi kualitas (bagaimana penilaian terhadap kualitas program acara). Pilihan ini diambil dengan melihat salah satu fungsi KPI untuk melakukan pengawasan agar program televisi makin baik dan berkualitas. Perhatian KPI pada penelitian ini bukan jumlah penonton tetapi kualitas program siaran. KPI perlu sebuah data yang bisa dijadikan patokan bagaimana kualitas

program siaran saat ini, apakah ada tren naik atau turun kualitas program siaran dan sebagainya.

II. Prinsip Penting

Agar sesuai dengan misi dan visi KPI, ada tiga prinsip penting yang menjadi landasan penyusunan penelitian ini. Pertama, transparansi, yaitu baik metodologi dan hasilnya dilaporkan secara terbuka. Hasil dan metode pelaksanaan riset akan dipublikasikan melalui website KPI dan media lainnya. Selain agar hasilnya dapat diakses dan dimanfaatkan sebanyak mungkin pengguna, juga sebagai bentuk pertanggungjawaban metode yang dipakai.

Kedua, partisipatif. Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi ini dimaksudkan sebagai bentuk partisipasi publik untuk menilai program acara televisi. Karena itu, kegiatan ini sebisa mungkin melibatkan sebanyak mungkin pemangku kepentingan yang punya kepedulian dengan tayangan televisi, antara lain perguruan tinggi, LSM, kelompok masyarakat sipil, dan sebagainya.

Ketiga, pemberdayaan. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih berkualitas. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penilaian (*assessment*) terhadap program acara televisi, dengan harapan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan stasiun televisi dalam melakukan pembenahan.

III. Tujuan Penelitian

1. Menyusun indeks kualitas program siaran televisi berdasarkan kategori program secara periodik.
2. Mengevaluasi kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program secara periodik.

IV. Urgensi Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan bisa diakses dan dimanfaatkan sebanyak mungkin oleh pemangku kepentingan yang punya kepedulian dengan tayangan televisi---perguruan tinggi, LSM, kelompok masyarakat sipil dsb.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih baik. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kualitas program televisi yang harapannya hasil penilaian kualitas itu bisa menjadi acuan stasiun televisi.

V. Pelaksana Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 12 kota di Indonesia. Untuk melakukan penelitian ini, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bekerjasama dengan 12 perguruan tinggi di Indonesia :

Kota	Pelaksana
Medan	Universitas Sumatera Utara
Padang	Universitas Andalas
Jakarta	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Bandung	Universitas Padjadjaran
Semarang	Universitas Diponegoro
Yogyakarta	Universitas Islam Negeri Kalijaga
Surabaya	Universitas Negeri Surabaya
Denpasar	Universitas Udayana
Banjarmasin	Universitas Lambung Mangkurat
Pontianak	Universitas Tanjungpura
Makassar	Universitas Hasanuddin
Ambon	Universitas Pattimura

VI. Konsep dan Operasionalisasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kualitas dari suatu program acara, yaitu sejauh mana program siaran menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol, perekat sosial, dan pemersatu bangsa.

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah konsep/konstruk yang dibangun dari sejumlah dimensi dan standar-standar yang terdapat dalam Undang-

Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), yang diturunkan ke dalam 9 kategori program acara televisi yaitu:

1. Program Berita
2. Program Talkshow Berita
3. Program Talkshow Non-Berita
4. Program Infotainment
5. Program Sinetron
6. Program Variety Show
7. Program Anak
8. Program Religi
9. Program Wisata dan Budaya

Riset ini bertujuan mengevaluasi program siaran di Lembaga Penyiaran. Adapun jenis penelitian ini adalah *evaluation research*/penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif, yaitu untuk menilai isi program siaran televisi yang ditayangkan.

Desain penelitian riset KPI ini, Pertama, **kuantitatif**: penentuan konsep, operasionalisasi konsep, dan pengukuran. Setiap indikator penelitian diukur dengan skala *Likert-Type Scale*. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya (*Likert, Rensis (1932), "A Technique for the Measurement of Attitudes", Archives of Psychology, 140: 1–55*). Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk Riset ini disediakan lima pilihan skala dengan format seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Perhitungan nilai indeks dilakukan dengan menghitung rata-rata dari skor yang diberikan Informan. Indeks tersebut menunjukkan tingkatan kualitas program acara televisi, di mana suatu program televisi nantinya bisa dikategorikan ke dalam 4 penilaian umum, yaitu sangat tidak berkualitas, tidak berkualitas, berkualitas, sangat berkualitas.

Kedua, **kualitatif**: pendalaman penemuan indeks kualitas program siaran televisi melalui *Focus Group Discussion* (FGD), dilakukan di 12 kota dan dihadiri oleh seluruh Informan di daerah tersebut. FGD dilakukan untuk memvalidasi penilaian Informan dan memperdalam analisis. FGD adalah sarana peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar absah dan kredibel. Pada saat FGD, Informan bisa mengubah skor atau tetap dengan skor awal yang diberikan saat wawancara mendalam.

VII. Metode Penelitian

Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap Informan untuk menilai kualitas program siaran televisi di Indonesia. Artinya, data dalam riset ini dikumpulkan dari penilaian atau Informan (*expert*). Alasannya, karena Informan dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap suatu program berdasarkan standar penelitian, keahlian, UU Penyiaran, P3 dan SPS. Informan tidak menilai kualitas program siaran televisi secara subjektif, melainkan harus berdasarkan indikator kualitas yang telah ditentukan.

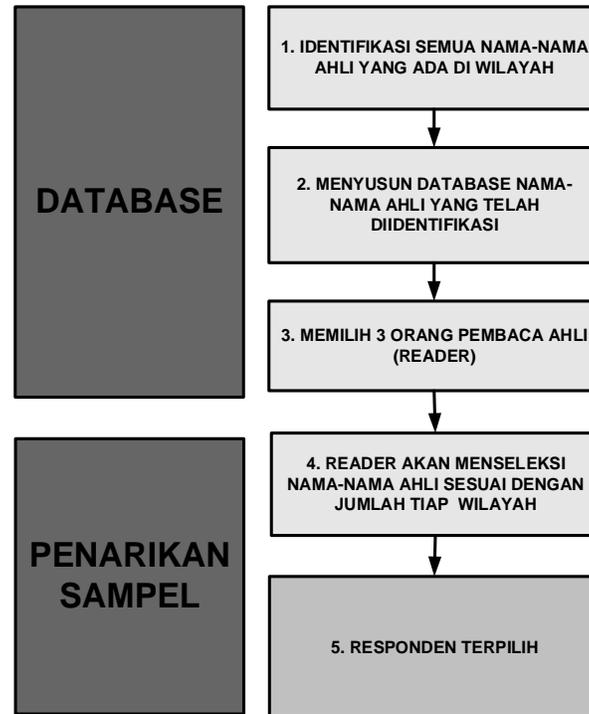
Penelitian ini melibatkan 9 orang Informan di 12 kota di Indonesia, sehingga total ada 108 orang Informan. Adapun Informan pada riset ini harus mempunyai karakteristik atau persyaratan sebagai berikut:

- Pendidikan minimal sarjana (S-1);
- Informan adalah individu yang ditunjuk sebagai Informan FGD yang memiliki latar belakang sebagai ; pakar penyiaran, akademisi di bidang komunikasi, *media specialist*, *media practice*, aktivis media, pemerhati media

Tahapan penentuan Informan adalah sebagai berikut.

- Pengendali Lapangan Daerah mengidentifikasi 20 nama-nama yang masuk dalam kriteria dan persyaratan sebagai Informan di wilayah masing-masing.
- Pengendali Lapangan Daerah menyusun *database* nama-nama Informan yang telah diidentifikasi dan mengirimkan kepada tim peneliti KPI Pusat.
- Tim peneliti KPI Pusat, dengan mempertimbangkan usulan Tim Pengendali Lapangan Daerah, memutuskan 9 (sembilan) nama Informan.
- Pengendali Lapangan Daerah menghubungi nama-nama terpilih untuk dilakukan proses wawancara.

Agar Informan yang akan menilai program televisi ini adalah orang yang tepat, dilakukan beberapa prosedur sebagai berikut. Tahap pertama, penyelenggara akan menyusun *database* sebanyak-banyaknya nama-nama calon Informan. *Database* ini sebisa mungkin menyertakan semua nama yang ada di wilayah tersebut. *Database* ini selain harus menyertakan semua nama, juga harus memasukkan nama-nama yang relevan saja. Kedua, nama-nama yang terkumpul itu nantinya akan diseleksi sesuai dengan proporsi di masing-masing wilayah. Penyeleksian nama-nama itu dilakukan oleh seorang pembaca ahli (*reader*) yang paham dengan kondisi wilayah. Akan ada 3 orang pembaca ahli (*reader*) yang akan membaca satu demi satu nama-nama ahli dalam *database*. Nama-nama itu kemudian akan diseleksi sesuai dengan jumlah Informan di setiap wilayah.



Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai konten program siaran sekaligus menilai stasiun televisi. Penelitian ini akan menggunakan sampel tayangan program siaran televisi, sampel tayangan ini juga disebut sebagai **data primer**. Alasannya, peneliti tidak memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk menganalisis seluruh program siaran yang ada di televisi. Populasi tayangan dalam penelitian ini adalah semua program siaran dari 9 (sembilan) kategori program yang ditayangkan di 15 stasiun televisi nasional pada rentang waktu pukul 00.00 – 24.00 selama 3 bulan.

Penarikan sampel tayangan akan dilakukan secara acak agar sampel bisa mewakili populasi. Teknik penarikan sampel secara acak tersebut menggunakan prosedur *multistage sampling* dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu menentukan sumber konten, yaitu 15 stasiun televisi berjaringan. Tahap kedua adalah memilih tanggal, yaitu dilakukan secara acak dengan prosedur *constructed weeks*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang relevan dengan topik program siaran. **Data sekunder** yang digunakan antara lain data deskripsi program acara yang menjadi sampel; data analisis pemantauan 15 lembaga penyiaran program acara yang menjadi sampel; data sanksi; dan data aduan.

- **Proses pengumpulan data** dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. *Tahap pertama*, Informan diberikan kuesioner dan diminta untuk menilai setiap indikator dari seluruh program acara yang menjadi sampel. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). *Tahap kedua*, skor yang diberikan Informan tersebut diolah dan hasilnya kemudian didiskusikan dalam *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan di 12 kota dan dihadiri oleh seluruh Informan di daerah tersebut. Pada saat FGD, Informan bisa mengubah skor atau tetap dengan skor awal yang diberikan saat pengisian kuesioner pada tahap awal (sebelum FGD). Setelah melakukan wawancara mendalam dengan kuesioner yang berisikan butir-butir dari aspek penilaian yang memiliki poin (assessment) sehingga diperoleh skor/indeks tunggal.

JADWAL WORKSHOP AREA

Workshop Area 12 Kampus (ONLINE)		Nonton Tayangan	Batas Akhir submit e-kuesioner	WORKSHOP AREA (ONLINE ZOOM MEETING)			
Batch 1	4 - 5 Juni	6 - 20 Juni	21 Juni	Kamis, 4 Juni 2020		Jum'at, 5 Juni 2020	
				Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi
				UNAND	UNESA	UNHAS	USU
Batch 2	8 - 9 Juni	10 - 24 Juni	25 Juni	Senin, 8 Juni 2020		Selasa, 9 Juni 2020	
				Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi
				UNUD	UNTAN	UIN SUKA	UNLAM
Batch 3	10 - 11 Juni	11 - 26 Juni	27 Juni	Rabu, 10 Juni 2020		Kamis, 11 Juni 2020	
				Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi	Sesi Pagi
				UPNVJ	UNPATTI	UNDIP	UNPAD

RENCANA JADWAL FGD RISET PERIODE I 2020

FGD Informan (ONLINE)		Kampus menyerahkan hasil entri data FINAL FGD Panelis Ahli	JADWAL KOMISIONER KPI PUSAT			
Batch 1	Senin, 6 Juli 2020	15 Juli 2020	UNAND	UNHAS	UNESA	USU
Batch 2	Rabu, 8 Juli 2020	16 Juli 2020	UNUD	UNTAN	UIN SUKA	UNLAM
Batch 3	Kamis, 9 Juli 2020	17 Juli 2020	UPNVJ	UNPATT I	UNDIP	UNPAD

RENCANA JADWAL FGD RISET PERIODE II 2020

FGD Informan		Kampus menyerahkan hasil entri data FINAL FGD Panelis Ahli	FGD RISET PERIODE II 2020			
Batch 1	20 - 22 Oktober 2020	28 Oktober 2020	UNAND	UNHAS	UNESA	USU
Batch 2	23 - 25 Oktober 2020	31 Oktober 2020	UNUD	UNTAN	UIN SUKA	UNLAM
Batch 3	26 - 28 Oktober 2020	04 November 2020	UPNVJ	UNPATTI	UNDIP	UNPAD

L/O/G/O

KOMITMEN UNIVERSITAS UNTUK MENSUKSESKAN PELAKSANAAN RISET

**Dr. ALFAN MIKO. M.Si
Dekan FISIP Unand**



Kamis, 4 Juni 2020



Perguruan Tinggi Memiliki Misi Tridharma:
Pendidikan atau Pengajaran
Penelitian
Pengabdian Kepada Masyarakat

Penelitian Sebagai Unsur Kedua Tridharma
sifatnya sangat beragam sesuai dengan
bidang ilmu setiap Fakultas





Di Universitas Andalas ada 15 Fakultas, dan salah satunya adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

FISIP memiliki 6 Program Studi S1, yaitu Prodi Sosiologi, Prodi Antropologi, Prodi Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik, Prodi Hubungan Internasional dan Prodi Ilmu Komunikasi. 5 Program Magister yaitu Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi.



Tentang Ilmu Komunikasi



- Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unand memiliki Labor TV dan Film. Memiliki Labor Animasi dan Memiliki Labor Radio.
- Sejak Tahun 2016 telah bekerja sama dengan KPI melakukan berbagai agenda kegiatan termasuk melakukan survei indeks kualitas program televisi.
- Kerjasama dengan Kominfo adalah pemberian beasiswa untuk program magister Ilmu Komunikasi.



Pentingnya Program Televisi.



- Televisi Mempunyai Peran Yang Sangat Penting bagi Kehidupan Masyarakat
- Televisi Merupakan bentuk Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Televisi Memiliki Peran Komunikasi Yang Sangat Menentukan dari Kebijakan Pemerintah
- Informasi yang disuguhkan Televisi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan Cepat sehingga mempengaruhi Cara Pandang dan Gaya Hidup serta Budaya suatu Bangsa.
- Televisi juga dipengaruhi Oleh Era Globalisasi yang Memiliki Pengaruh Kuat yang memiliki dampak Positif Negatif.



Komitmen FISIP



- Atas Dasar Pentingnya Program Televisi Tersebut, FISIP Universitas Andalas, secara khusus memiliki komitmen yang tinggi untuk memetakan kualitas siaran televisi dan dampaknya terhadap kehidupan Masyarakat.
- Dampak Positifnya berkaitan dengan Peningkatan Ilmu Pengetahuan, dapat melihat dunia lain, mengubah perspektif diri dan memotivasi serta membuka mata pemirsa melihat perkembangan di daerah lain.
- Dampak Negatif bisa mempengaruhi Kecerdasan Moral, Lupa Waktu, Mempengaruhi Kepribadian, Mempengaruhi Psikologis, Perilaku Konsumtif dan lain sebagainya.



Perlunya Survei dan Literasi



- Untuk meminimalisasi Dampak Negatif Televisi ini Seperti: Sadis, Saru/Sex, Sara, Sihir dan Sedih Susah perlu komitmen yang kuat untuk memantau Kualitas Siaran Televisi.
- Agar Dapat Tumbuh dan Hidup Sehat Dalam Kepungan Media Masa Televisi, diperlukan Media Literasi Untuk Memahami Konten Siaran Televisi Supaya Cerdas Memilih Siaran Televisi.





Terima Kasih

Wassalam

